

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku perjudian togel dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, nilai, dan pengalaman subjektif pelaku serta keluarganya dalam konteks alamiah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian tanpa manipulasi, sehingga tepat digunakan untuk menangkap dinamika sosial yang kompleks dan kontekstual (Moleong, 2017).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaknai perilaku menyimpang berupa perjudian togel serta dampaknya terhadap pola kehidupan keluarga secara menyeluruh. Penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau melakukan generalisasi, melainkan menggambarkan realitas sosial berdasarkan data empiris di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan penyajian data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi yang ditemukan pada subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini relevan untuk menjawab permasalahan yang bersifat

eksploratif dan kontekstual, khususnya terkait pola, faktor pendorong, dan dampak sosial perjudian togel dalam kehidupan keluarga di Desa Lubuk Bingin. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kajian sosiologi keluarga dan perilaku menyimpang, serta kontribusi praktis sebagai rujukan bagi perumusan intervensi sosial berbasis konteks budaya masyarakat pedesaan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (key instrument) yang secara langsung terlibat dalam seluruh proses pengumpulan dan interpretasi data. Peneliti hadir di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual terhadap fenomena perilaku perjudian togel serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga di masyarakat pedesaan. Kehadiran peneliti bersifat aktif karena memungkinkan peneliti menangkap makna, nilai, dan dinamika sosial yang tidak dapat diperoleh melalui instrumen kuantitatif semata.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan dengan terlibat dalam interaksi sosial masyarakat tanpa ikut serta dalam aktivitas perjudian. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan sebagai

peneliti, sehingga tetap menjunjung prinsip etika dan transparansi. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan panduan wawancara, catatan lapangan, alat perekam suara, dan dokumentasi pendukung, yang berfungsi sebagai pelengkap. Meskipun demikian, instrumen utama tetap terletak pada kemampuan peneliti dalam membangun kepercayaan, menggali data secara mendalam, serta melakukan interpretasi kritis dan reflektif terhadap informasi yang diperoleh dari lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bingin, Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, yang dipilih secara purposive karena relevan dengan fokus kajian mengenai praktik perjudian togel dan dampaknya terhadap kehidupan keluarga pedesaan. Secara geografis, desa ini berada di wilayah perbukitan dengan akses yang relatif terbatas, sementara mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet dan buruh harian dengan kondisi ekonomi yang fluktuatif. Dari sisi sosial budaya, masyarakat masih menjunjung nilai kekeluargaan dan norma adat, namun tekanan ekonomi mendorong sebagian warga terlibat dalam praktik togel. Aktivitas perjudian ini tidak hanya dikenal luas, tetapi juga kerap berlangsung dalam

interaksi sosial sehari-hari di ruang publik seperti warung dan kegiatan rutin warga, bahkan melibatkan anak-anak, sehingga menunjukkan adanya proses normalisasi perjudian dalam kehidupan sosial desa.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, melibatkan 10–12 informan yang terdiri dari pelaku perjudian (aktif maupun eks-pelaku), pasangan atau anggota keluarga pelaku, anak remaja, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Informan dipilih berdasarkan kriteria usia dewasa, pengalaman langsung terkait praktik perjudian atau dampaknya, serta kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam. Keragaman latar belakang sosial, pendidikan, dan pekerjaan digunakan untuk memperkaya perspektif dan memastikan data yang diperoleh mampu menggambarkan secara komprehensif bagaimana praktik perjudian togel terinternalisasi dalam struktur keluarga dan memengaruhi relasi serta fungsi kehidupan rumah tangga di Desa Lubuk Bingin.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya digunakan secara terpadu untuk memperkuat validitas dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena sosial yang dikaji. Pemanfaatan beragam sumber ini sejalan dengan pandangan (Miles et

al., 2014), yang menekankan bahwa penelitian kualitatif menuntut triangulasi data agar penafsiran terhadap realitas sosial lebih komprehensif, mendalam, dan tidak sepihak.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari individu yang mengalami atau terlibat dalam praktik perjudian togel serta dari pihak yang terdampak secara langsung dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Informan primer dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Pelaku aktif perjudian togel
- b. Pasangan atau anggota keluarga pelaku (misalnya istri/suami, anak remaja)
- c. Tokoh masyarakat (Kepala desa)

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kategori Informan
1	KAL	Perempuan	55	Pelaku Perjudian Togel (Istri)
2	KEA	Perempuan	45	Pelaku Perjudian Togel (Istri)
3	RY	Perempuan	45	Pelaku Perjudian Togel (Istri)
4	NSR	Laki-laki	50	Anggota Keluarga Pelaku (Suami)
5	RSA	Perempuan	20	Anggota Keluarga Pelaku (Anak)

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Kategori Informan
6	FLA	Laki-laki	41	Anggota Keluarga Pelaku (Suami)
7	JND	Laki Laki	47	Pelaku Perjudian Togel (Suami)
8	MJY	Laki Laki	30	Pelaku Perjudian Togel
7	SRL	Laki-laki	57	Anggota Keluarga Pelaku (Suami)
8	HLD	Laki-laki	47	Tokoh Masyarakat / Aparat Desa
9	SRP	Laki-laki	26	Penjual Nomor Togel
10	LD	Perempuan	43	Penjual Nomor Togel
11	TR	Perempuan	31	Masyarakat Umum

Tabel 1.

Keterangan: Seluruh informan berdomisili di Desa Lubuk Bingin Baru, Kecamatan Sindang Beliti Ilir, Kabupaten Rejang Lebong.

Data primer dijang melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yang dilanjutkan dengan teknik snowball sampling untuk memperluas cakupan informasi dari subjek-subjek yang memiliki pengalaman relevan. Kriteria informan adalah

warga dewasa yang mengetahui atau mengalami langsung fenomena perjudian togel dalam keluarga, memiliki keterbukaan untuk diwawancarai, dan bersedia menyampaikan pandangannya secara jujur.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019), data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui interaksi antara peneliti dan subjek. Informasi yang dikumpulkan berupa persepsi, pengalaman, nilai, serta dampak sosial yang ditimbulkan dari praktik perjudian togel dalam konteks kehidupan keluarga di masyarakat desa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup dokumen-dokumen tertulis dan rekaman informasi yang dapat menunjang validitas data primer. Dokumen tersebut meliputi:

- a. Profil desa Lubuk Bingin (data kependudukan, ekonomi, pendidikan)
- b. Arsip berita lokal terkait praktik perjudian
- c. Catatan tokoh masyarakat atau laporan desa mengenai tindakan sosial
- d. Hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai perjudian, keluarga, dan penyimpangan sosial
- e. Literatur ilmiah seperti buku sosiologi keluarga, teori perilaku menyimpang, dan jurnal akademik

Sumber data sekunder digunakan untuk memperkuat dan membandingkan hasil temuan lapangan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh (Moleong, 2017), bahwa dokumen dan catatan tertulis merupakan data pelengkap yang mampu memberikan konteks dan memperluas pengetahuan tentang latar sosial tempat fenomena terjadi.

Dengan kombinasi sumber data ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan bermakna terhadap persoalan sosial yang diangkat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berjenjang dan sistematis, dengan tujuan menggali informasi secara mendalam mengenai praktik perjudian togel dan pengaruhnya terhadap pola kehidupan keluarga di Desa Lubuk Bingin. Dalam pendekatan kualitatif, data dikumpulkan secara alamiah melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2019), bahwa pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan melalui teknik yang memungkinkan pemahaman mendalam terhadap makna sosial suatu fenomena. Adapun teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif Moderat

Observasi dilakukan untuk menangkap perilaku nyata dan dinamika sosial masyarakat terkait praktik perjudian togel, baik dalam konteks komunitas maupun dalam lingkup keluarga. Peneliti melakukan observasi partisipatif moderat, yaitu terlibat secara terbatas dalam lingkungan sosial masyarakat namun tidak mempengaruhi perilaku subjek (Spradley, 2016). Dalam observasi ini, peneliti mencatat:

1. Lokasi dan pola transaksi togel (tempat berkumpul, waktu, keterlibatan pihak lain),
2. Interaksi antara pelaku perjudian dan anggota keluarga,
3. Tanda-tanda dampak ekonomi dan psikologis dalam kehidupan rumah tangga,
4. Reaksi masyarakat terhadap pelaku (stigma, toleransi, atau penerimaan sosial).

Observasi direncanakan akan dilakukan secara berulang selama periode Maret 2026 hingga April 2026 guna menjamin konsistensi dan kedalaman data. Hal ini sesuai dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menyatakan bahwa pengamatan berulang membantu memperoleh data yang lebih stabil dan valid.

2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara merupakan metode utama untuk menggali makna subjektif, pengalaman personal, dan persepsi sosial dari para informan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan panduan pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara naratif.

Informan yang diwawancarai antara lain:

1. Pelaku perjudian togel aktif dan mantan pelaku
2. Anggota keluarga (istri/suami, anak) dari pelaku
3. Tokoh masyarakat (tokoh agama, RT/RW, perangkat desa)
4. Petugas sosial atau pemuka adat

Tujuan wawancara adalah menggali:

1. Alasan terlibat dalam perjudian,
2. Persepsi terhadap dampak ekonomi, sosial, dan psikologis,
3. Perubahan relasi dalam keluarga dan masyarakat,
4. Upaya coping keluarga dan komunitas terhadap fenomena ini.

Menurut (Creswell, 2016), wawancara mendalam sangat cocok untuk menggali pengalaman manusia secara mendalam dalam konteks sosial, serta memahami

dinamika dan emosi yang sulit direkam hanya melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pelengkap yang menguatkan data observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi:

1. Profil Desa Lubuk Bingin (data demografis dan sosial ekonomi),
2. Surat keputusan/kebijakan desa terkait pencegahan perjudian (jika ada),
3. Berita atau laporan kejadian sosial yang relevan,
4. Catatan tokoh masyarakat (seperti musyawarah desa),
5. Hasil riset atau publikasi lokal terkait perjudian di wilayah Rejang Lebong.

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa dokumentasi adalah sumber data sekunder yang berfungsi mendukung validitas data primer dan memberikan dimensi historis serta kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

4. Tahapan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

a. Tahap Pra-Lapangan

1. Mengurus surat izin penelitian ke desa dan kecamatan.
2. Melakukan observasi awal ke lokasi.
3. Menentukan informan kunci berdasarkan karakteristik sosial.
4. Membangun hubungan dengan tokoh lokal dan menjelaskan tujuan penelitian.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

1. Melakukan observasi dan pencatatan perilaku masyarakat.
2. Melaksanakan wawancara mendalam secara bertahap dan bertingkat.
3. Mengumpulkan dokumen-dokumen penting.
4. Mencatat refleksi dan kesan lapangan (field notes).

c. Tahap Penyelesaian Lapangan

1. Melakukan triangulasi teknik dan sumber (observasi, wawancara, dokumen).
2. Memvalidasi temuan melalui konfirmasi kepada informan (member checking).
3. Menyusun narasi deskriptif awal sebagai dasar analisis data.

Langkah ini sesuai dengan panduan (Miles et al., 2014), bahwa dalam penelitian kualitatif, validitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah data, tetapi oleh kedalaman makna dan keterkaitan antara berbagai sumber data (triangulasi).

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Menurut (Miles et al., 2014), analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai. Hal ini dikarenakan proses analisis dalam penelitian kualitatif bersifat siklikal dan terintegrasi, bukan linear atau terpisah dari proses pengumpulan data. Model analisis interaktif ini mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dalam konteks penelitian ini, analisis data mulai dilakukan sejak peneliti berada di lapangan untuk mengamati dan mewawancarai masyarakat Desa Lubuk Bingin terkait perilaku perjudian togel dan dampaknya terhadap pola kehidupan keluarga. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara simultan, sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2019) bahwa analisis data kualitatif dilakukan

secara berulang dan simultan agar peneliti dapat memahami makna yang muncul dari setiap peristiwa sosial yang diamati. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data mentah menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan untuk menajamkan dan menyederhanakan data sehingga mudah dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, proses reduksi data dilakukan dengan cara:

1. Menyeleksi hasil wawancara dari pelaku togel, anggota keluarga, dan tokoh masyarakat.
2. Menandai informasi penting dari catatan observasi, seperti perilaku berjudi, perubahan dinamika keluarga, dan respons sosial masyarakat.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema: motif berjudi, dampak ekonomi, ketegangan rumah tangga, pelanggaran norma, dan peran sosial.
4. Mengabaikan data yang tidak relevan atau tidak berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.

Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama proses pengumpulan data untuk memastikan

bahwa hanya informasi bermakna yang dipertahankan dan dijadikan dasar analisis (Miles et al., 2014)

2.Penyajian Data (Data Display)

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti dalam melihat pola hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana praktik perjudian togel terbentuk dan dampaknya terhadap pola kehidupan keluarga.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk:

1. Uraian naratif berdasarkan wawancara dan observasi lapangan.
2. Tabel tematik tentang jenis dampak (ekonomi, sosial, psikologis).
3. Kutipan langsung dari informan untuk memperkuat narasi.
4. Visualisasi hubungan antara perilaku judi dan disfungsi keluarga.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyajian data yang baik memudahkan peneliti memahami struktur informasi dan menemukan makna tersembunyi di balik perilaku sosial.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal disusun berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data yang telah disajikan. Namun, agar kesimpulan tersebut valid dan dapat dipercaya, dilakukan verifikasi data melalui beberapa strategi, yaitu:

1. Member checking: peneliti kembali mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi data.
2. Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan (pelaku togel, anggota keluarga, tokoh adat).
3. Triangulasi teknik: menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4. Pengecekan ulang catatan lapangan untuk mencari inkonsistensi atau temuan baru.

Langkah ini sejalan dengan pernyataan (Patton, 2015) yang menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus bersifat fleksibel dan bisa direvisi hingga diyakini valid. Kesimpulan akhir akan menggambarkan secara komprehensif bagaimana perilaku perjudian togel berdampak pada pola kehidupan keluarga di Desa Lubuk Bingin.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk menjamin bahwa temuan benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya menjaga validitas data melalui proses verifikasi yang sistematis dan berlapis.

Menurut (Moleong, 2017), keabsahan data kualitatif tidak hanya mengukur keakuratan informasi, tetapi juga memperhatikan sejauh mana data mencerminkan pengalaman autentik dan konteks sosial yang dialami oleh informan.

Penelitian ini menggunakan empat kriteria keabsahan data sebagaimana dikembangkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk menjaga keempat kriteria tersebut, peneliti menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan audit trail. Pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk menggambarkan dinamika sosial masyarakat Desa Lubuk Bingin dalam fenomena perjudian togel dan dampaknya terhadap pola kehidupan keluarga.

1. Kredibilitas

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari informan. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan observasi berulang dan wawancara mendalam dari berbagai perspektif. Informasi mengenai dampak perjudian togel dikumpulkan dari pelaku judi, pasangan mereka, tokoh masyarakat, serta pihak RT/RW. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kembali kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan makna sebenarnya yang dimaksud oleh informan (Patton, 2015).

2. Transferabilitas

Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks yang berbeda. Untuk memenuhi kriteria ini, peneliti mendeskripsikan lokasi, budaya lokal, pola kehidupan sosial, serta latar belakang informan secara rinci agar pembaca dapat menilai relevansi hasil penelitian terhadap konteks lain. Misalnya, informasi tentang bagaimana perjudian togel memengaruhi stabilitas ekonomi rumah tangga dan hubungan antar anggota keluarga, disampaikan dalam bentuk narasi kontekstual

yang dapat dijadikan rujukan untuk daerah dengan karakteristik serupa.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menunjukkan konsistensi dan ketelusuran proses penelitian. Untuk menjaga dependabilitas, peneliti mencatat semua proses penelitian secara sistematis, termasuk catatan lapangan, transkrip wawancara, log aktivitas pengumpulan data, serta pertimbangan selama proses analisis. Seluruh proses dokumentasi ini dapat diaudit oleh peneliti lain. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019) bahwa keandalan proses dalam penelitian kualitatif tergantung pada bagaimana peneliti mendokumentasikan dan menyusun prosedur secara transparan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi oleh pihak lain dan bebas dari bias peneliti. Peneliti menjaga objektivitas dengan melakukan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), menyimpan semua catatan reflektif, serta menggunakan kutipan langsung dari informan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa temuan penelitian bukan hasil opini

pribadi peneliti, melainkan benar-benar berasal dari data yang ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat (Moleong, 2017), yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan, menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.